

Sungaiiku Kotor, Ikanku Pergi





Sungaiku Kotor, Ikanku Pergi

Empat orang sahabat, Made Toya, Ketut Dedut, kakak beradik Ayu Tirta dan Koming sedang memancing di sungai, di Desa Tirta Asri.

Ternyata bukan ikan, tetapi hanya sampah yang mereka peroleh. Mereka pun kecewa.

Namun dibalik rasa kecewa, ada pelajaran penting dan berharga yang mereka dapatkan dari cerita Pekak Mangku, kakek dari Made Toya. Tentang bagaimana air terjadi, peran air bagi masyarakat Bali, situasi air di Bali saat ini, dan bagaimana usaha untuk melestarikan air untuk masa depan.

ISBN :

Judul komik :

Sungaiku Kotor, Ikanku Pergi

Konsep dan Ide Cerita :

Komang Arya Ganaris

I Putu Bawa Usadi

Gede Sughiarta

Naskah - Ilustrasi - Tata Letak :

Anom Pascima

Desain Sampul :

Anom Pascima

Diterbitkan oleh :

Yayasan IDEP Selaras Alam

Distributor Tunggal :

cv. IDEP Media

Br. Medahan, Desa Kemenuh, Kec. Sukawati,

Gianyar 80582, Bali

Telp. : +62 812 3795 9997

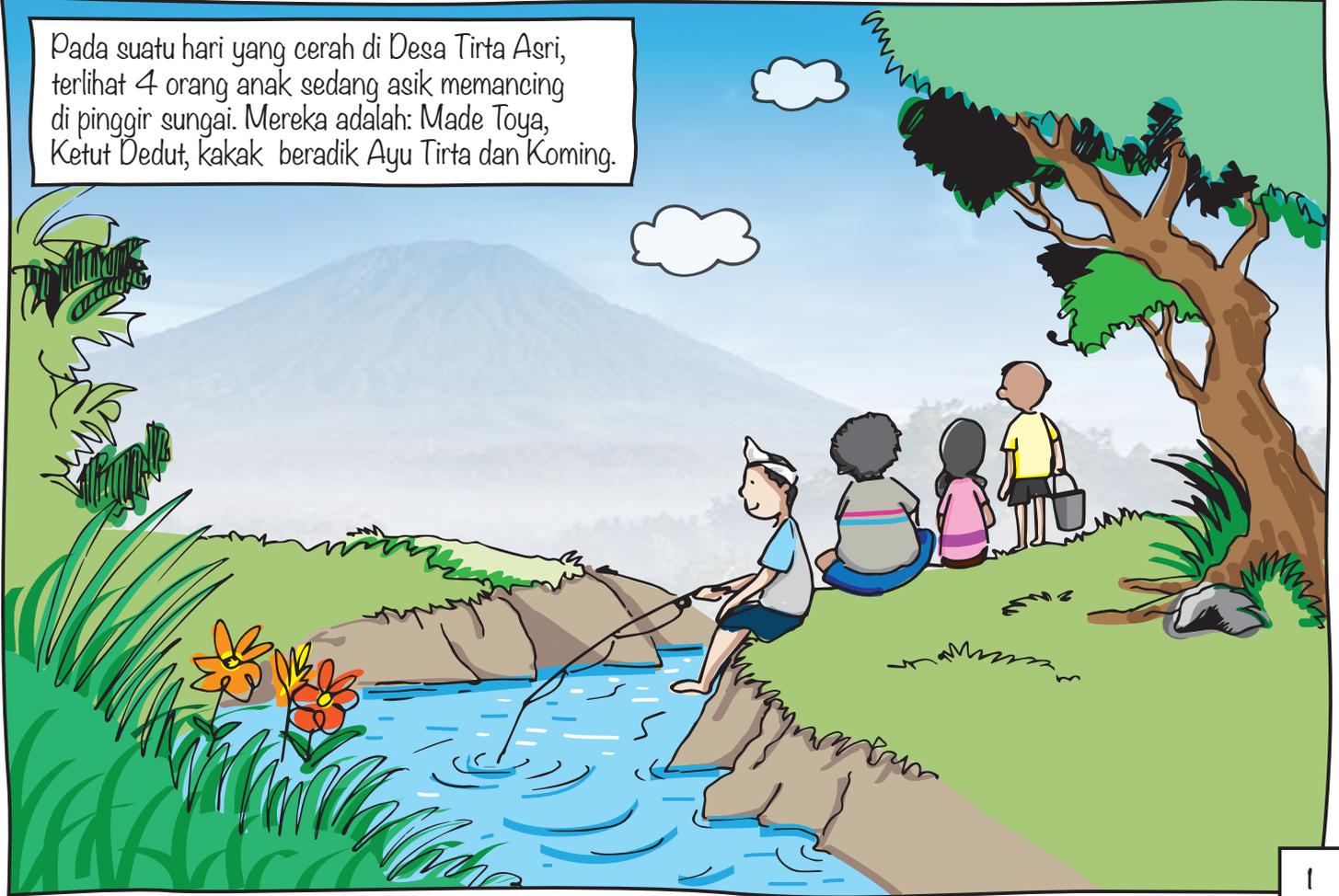
email : info@IDEPMedia.com

www.IDEPMedia.com

Edisi pertama, Juni 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulisan
maupun gambar dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis
dari penerbit.

Pada suatu hari yang cerah di Desa Tirta Asri, terlihat 4 orang anak sedang asik memancing di pinggir sungai. Mereka adalah: Made Toya, Ketut Dedut, kakak beradik Ayu Tirta dan Koming.





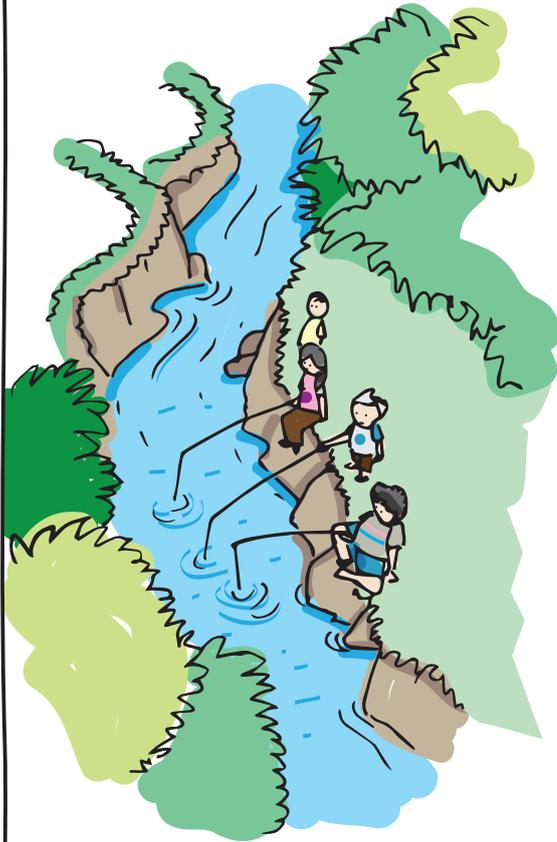
Hmm...semoga hari ini kita mujur,
mendapatkan ikan yang banyak
dan besar-besar.



Menu ikan panggang
ala Ketut Dedut
sepertinya lezat.
Hmmm...

Ahhh...kamu Tut,
belum apa-apa
sudah mengkhayal
aja.

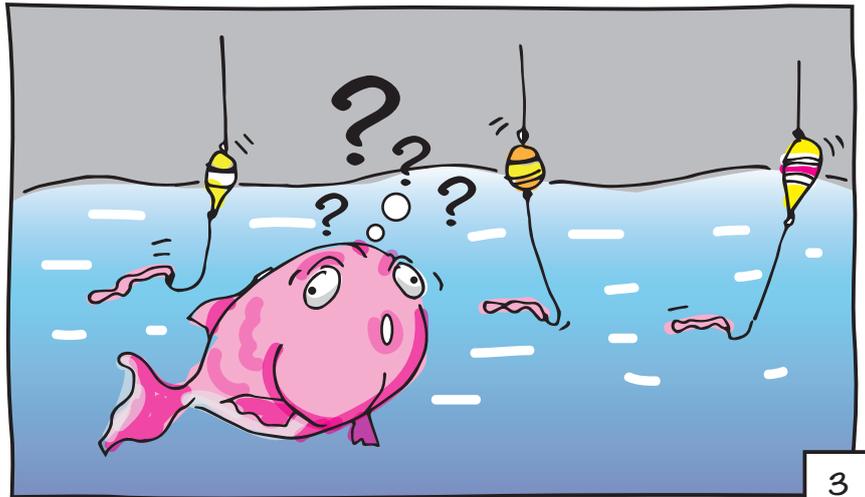
Setelah agak lama memancing...



Hei ikan-ikan..!!
Kalian dimana..?
Makanlah umpanku
yang lezat ini..!!!



Sabar..sabar..
mungkin mereka bingung
memilih umpan-umpan kita.
Hehehe...



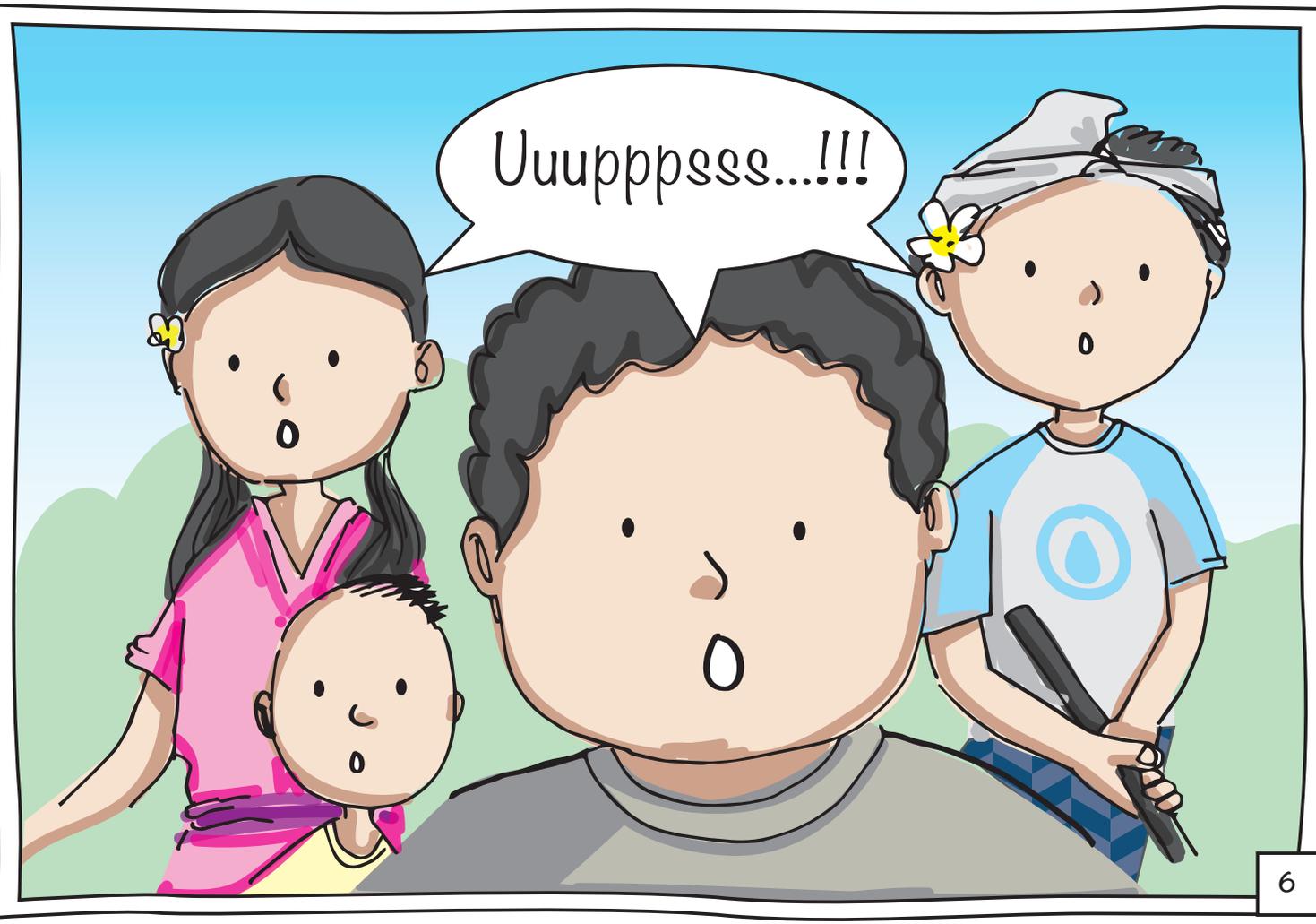
Sudah berulang kali mereka
mengganti umpan, raut wajah
kecewa mulai tampak.



Namun tiba-tiba...







Uuupppsss...!!!

Kemudian...

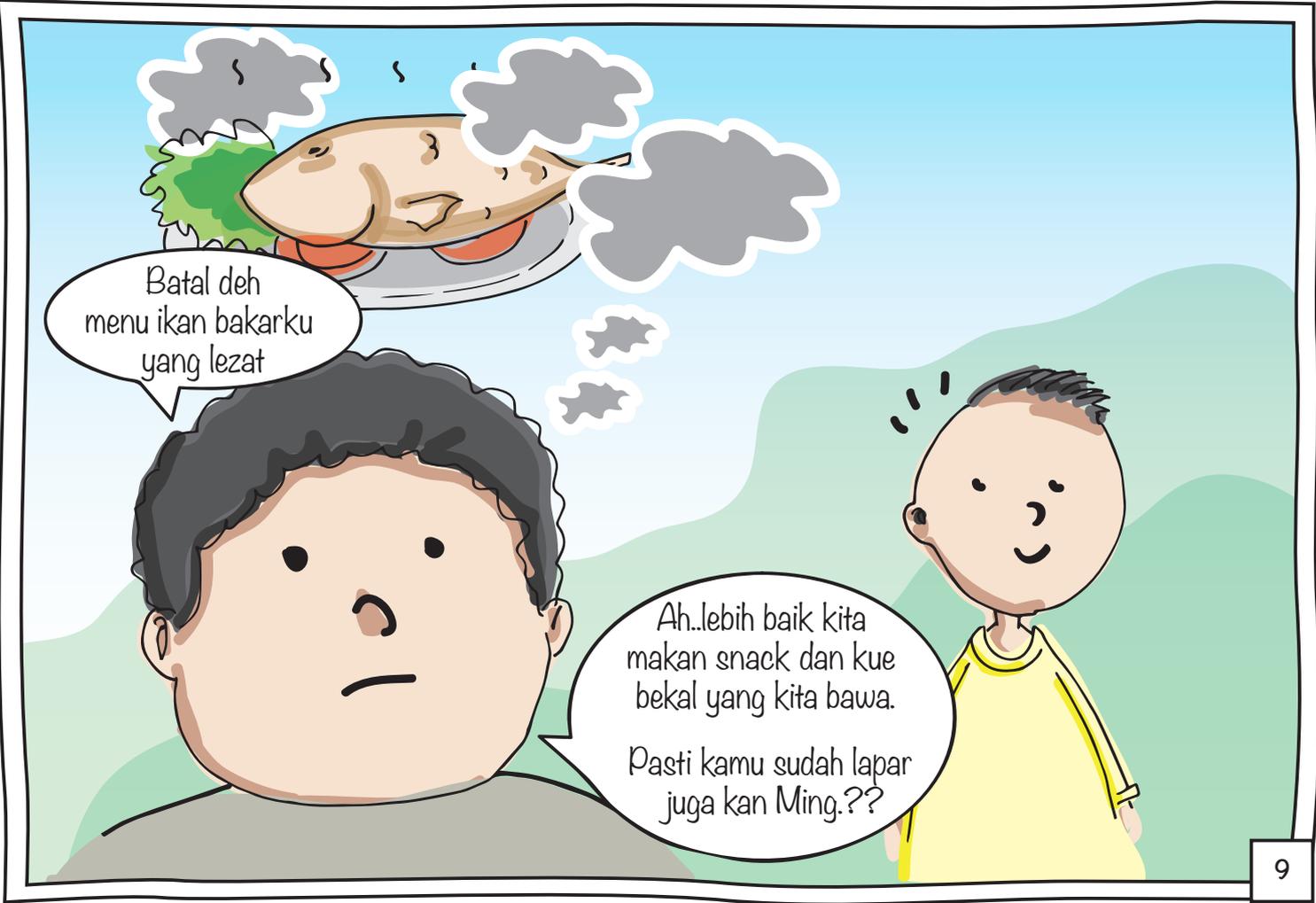


Hampir bersamaan Made, Ketut, dan Ayu menarik pancing masing-masing, tetapi yang mereka peroleh hanyalah sampah plastik, sepatu bekas, dan sobekan kain.

Hal itu berulang beberapa kali. Wah, mereka terlihat kecewa.

Beh..
ternyata hanya sampah saja
isi sungai ini

Aku heran,
padahal kata orang-orang,
sungai ini banyak ikannya.



Batal deh
menu ikan bakarku
yang lezat

Ah..lebih baik kita
makan snack dan kue
bekal yang kita bawa.

Pasti kamu sudah lapar
juga kan Ming.??

Mereka pun akhirnya beristirahat sambil membuka tas perbekalan yang mereka bawa dari rumah.

Tampak dari kejauhan, seorang kakek berjalan menyusuri pinggir sungai ke arah mereka sambil memikul beberapa buah kelapa di pundaknya.

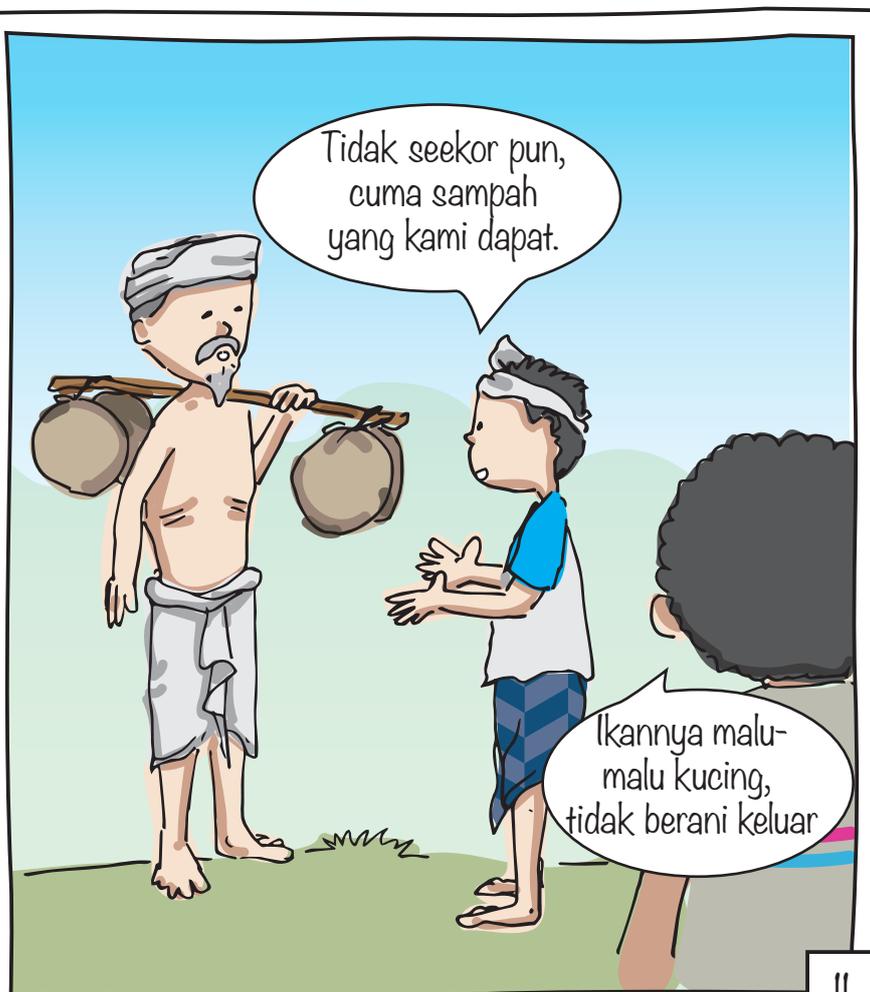
Ternyata, si kakek adalah Dekak Mangku, kakek dari Made Toya.

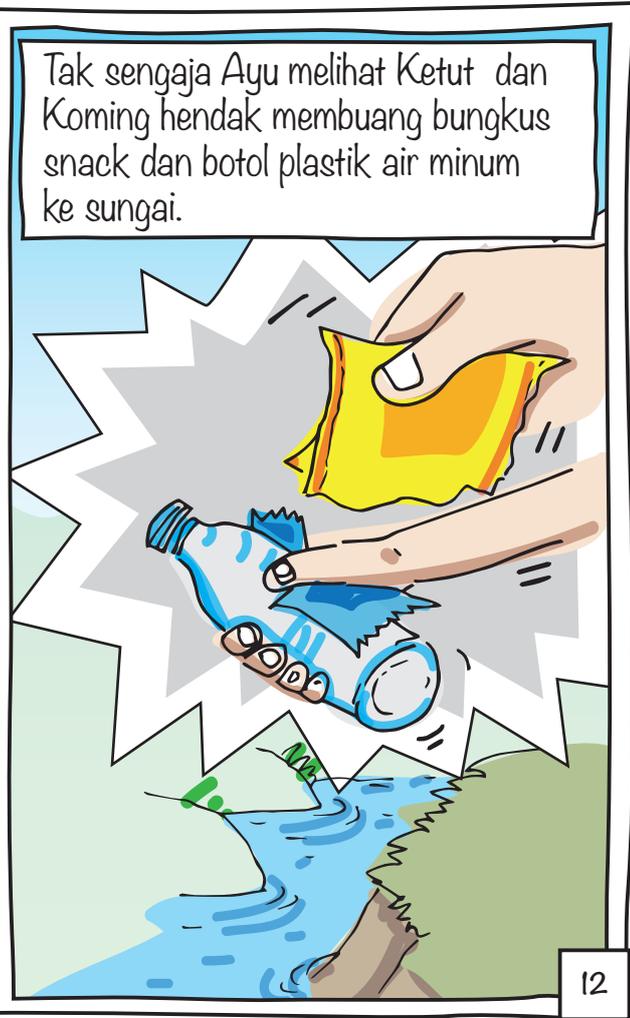




*Pekak (Bali) : kakek

*Kenken (Bali) : bagaimana







Ehh...Stop...!!!Stop...!!
Jangan buang
bungkus plastik itu
ke sungai...!!!

Upps...!
Maaf...!
hampir saja.



Perilaku seperti
ini nih...yang membuat
sungai menjadi kotor,
penuh dengan sampah
plastik.

Sang kakek pun ikut duduk bersama anak-anak itu. Pekak Mangku kemudian melanjutkan ceritanya, anak-anak pun mendengarkan dengan seksama.

Benar kata Ayu, jangan mengotori sungai dengan sampah plastik. Sungai adalah salah satu sumber air bagi masyarakat dan tempat hidup ikan. Kalau sungai rusak dan tercemar, maka kita semua akan susah air dan ikan pun akan semakin sedikit.



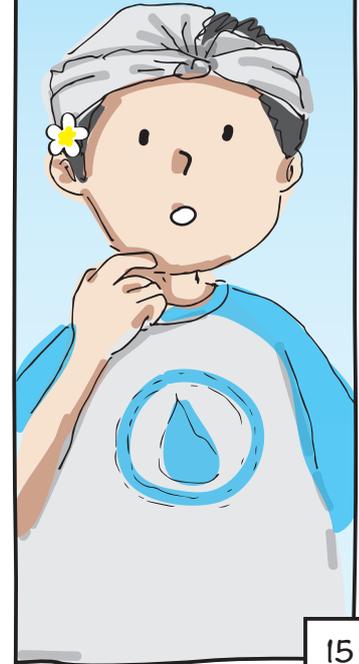
Cucuku...
air bagi kita masyarakat bali
sangatlah penting.



Sejak zaman dahulu,
leluhur kita sangat memuliakan air,
bahkan ada yang menyebut agama Hindu
sebagai agama "tirta",
yang berarti agama air.



Agama air...???
...maksudnya...???



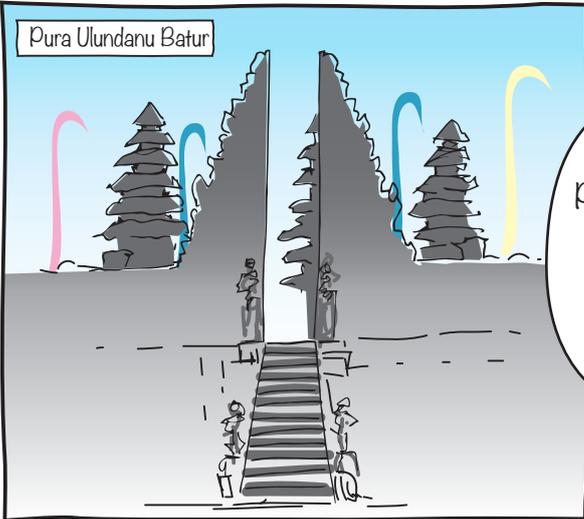
Ya..agama air,
karena segala sesuatunya
diselesaikan dengan air.
Air adalah salah satu komponen inti
yang harus ada di setiap
ritual agama Hindu.



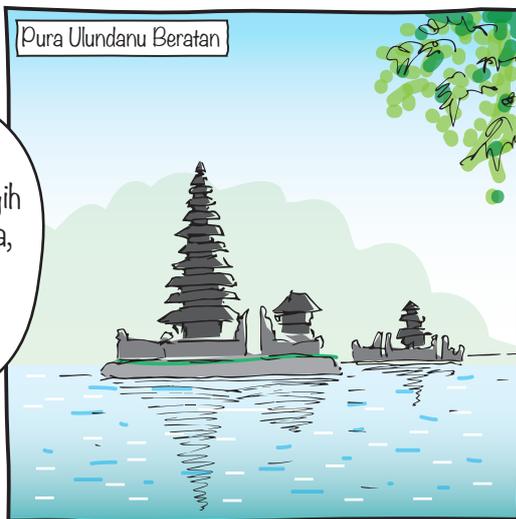


Air juga dimanifestasikan sebagai kekuatan Dewa Wisnu, manifestasi Tuhan sebagai simbol pemelihara dunia dan alam semesta.

Pura Ulundanu Batur



Pura Ulundanu Beratan



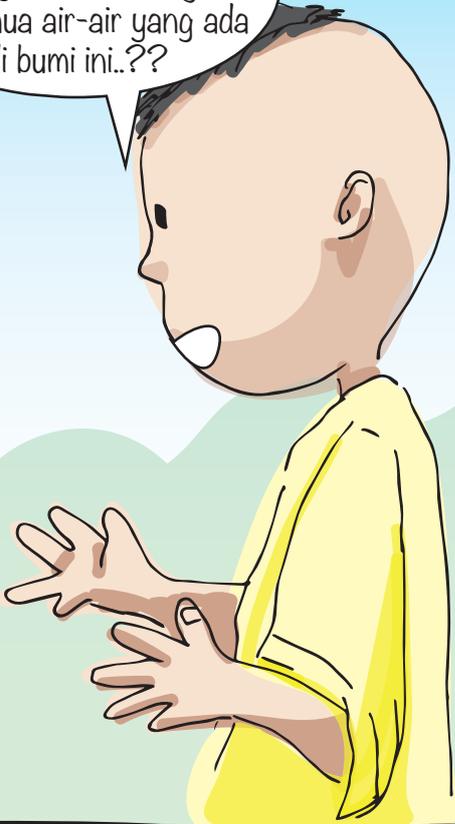
Pura Ulundanu Batur,
Pura Ulundanu Beratan,
Pura Beji/Tirta, hingga pelinggih
di setiap sumur rumah tangga,
merupakan bentuk beberapa
tempat pemujaan
dan penghormatan kita
terhadap air.

Pura Beji/Pura Tirta



Pelinggih di sumur rumah tangga





Pekak..
terus.., darimana datangnya
air sungai ini..? Air hujan,
dan semua air-air yang ada
di bumi ini..??



Wow...pertanyaan yang berat
untuk anak seusiamu Ming..

Bagaimana kalau salah satu rantai siklus air terganggu..??



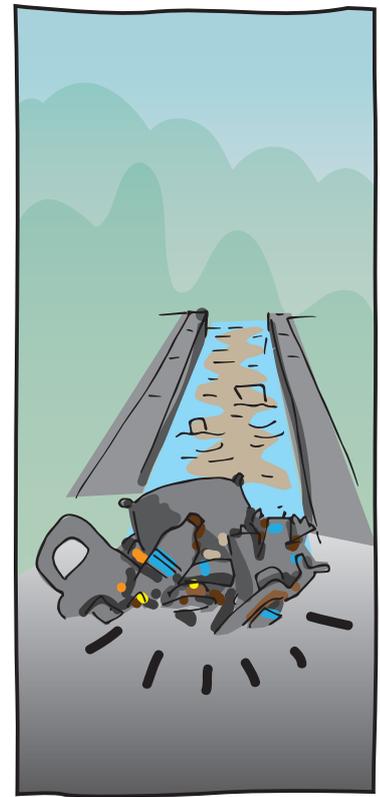
Kita akan mengalami krisis air!

Akhir-akhir ini, proses alami penyimpanan air ke dalam tanah tidak lagi terjadi seperti sebelum-sebelumnya. Alih fungsi lahan hijau di Bali menjadi bangunan berlangsung sangat cepat. Ketika musim hujan, air hujan menjadi melimpah, mengalir dan terbuang percuma langsung menuju sungai-sungai atau selokan tanpa proses peresapan yang cukup ke dalam tanah. Akibatnya, jumlah dan cadangan air tanah menjadi berkurang.



Apakah air hujan yang berlimpah ini yang menyebabkan banjir...??

Iya,..



Banjir yang sering terjadi di kota dan desa akhir-akhir ini merupakan kombinasi air hujan yang melimpah, kurangnya resapan air dan tersumbatnya saluran air oleh sampah.



Bahkan di daerah pegunungan yang hutannya gundul, kurangnya resapan air oleh tanaman bisa menyebabkan tanah longsor.



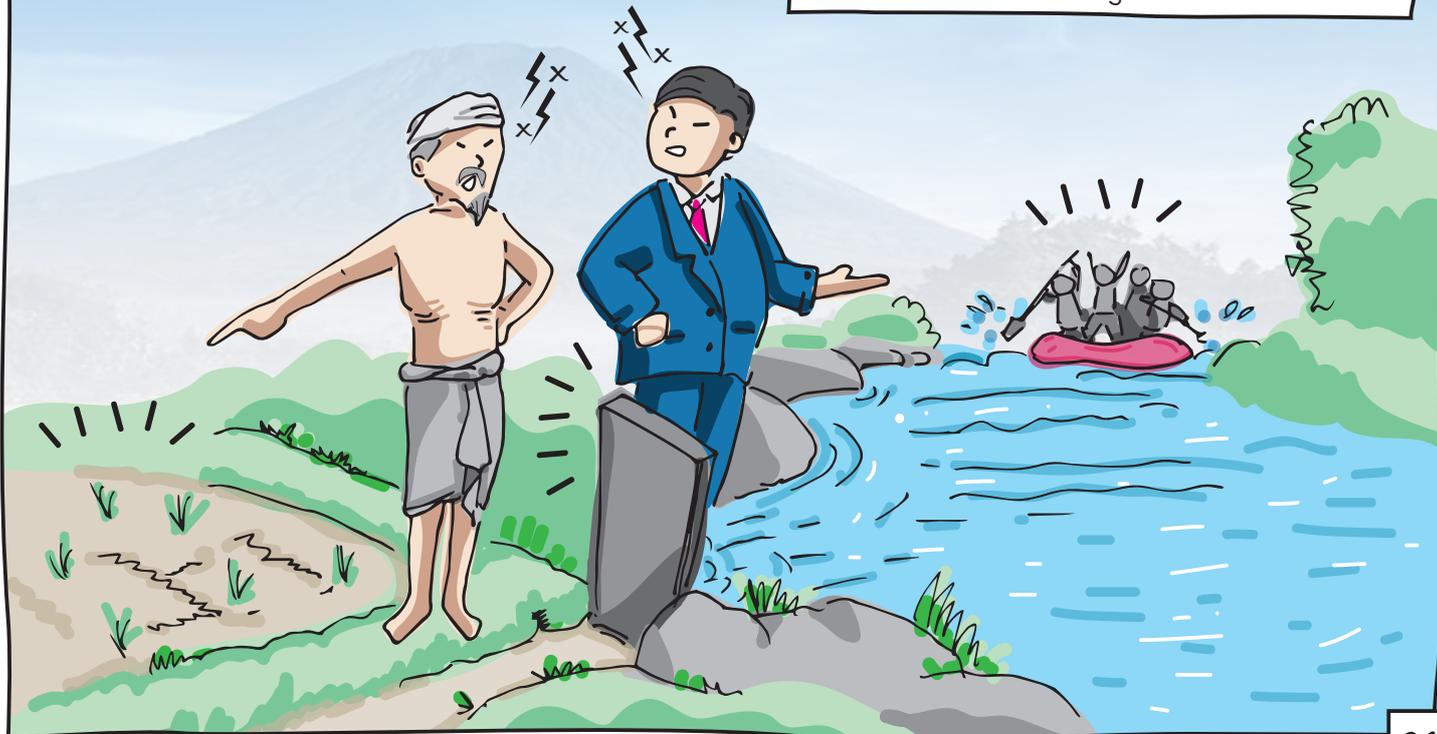
Air sungai saat ini tidak saja digunakan hanya oleh masyarakat desa untuk bertani, industri pariwisata juga memanfaatkan air sungai.

Lho untuk apa..??

Kamu pernah lihat orang rafting atau arung jeram...??
Seperti yang kalian lihat di aliran sungai di sebelah timur desa kita.



Sebagai anggota Subak, Dekak pernah bertengkar dengan pengusaha rafting, karena mereka menutup saluran air ke sawah. Alasan mereka untuk mendapatkan aliran air yang deras ke sungai tempat mereka melakukan usahanya.



* Subak : organisasi tradisional yang khusus mengatur sistem tata pengairan dan irigasi di Bali.



Wah, air sungai ternyata jadi rebutan juga ya..

Ah, ada-ada saja.. ckkkek..

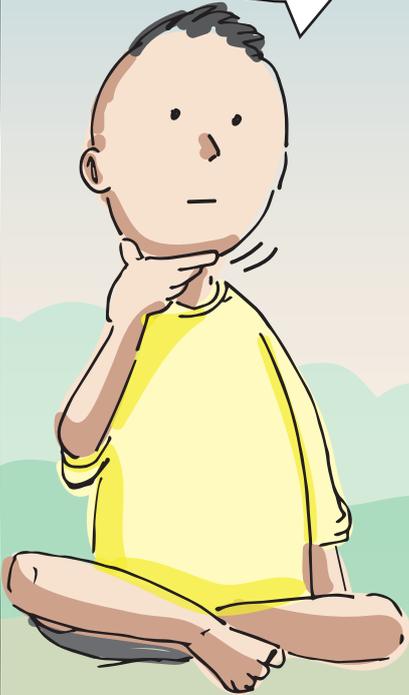


Satu lagi, air kemasan yang tadi kamu minum juga berasal dari sumber air alam yang dimanfaatkan dan dijual oleh pabrik air minum kemasan.





Terus,
bagaimana cara
kita supaya
kelestarian air
tetap terjaga..??



Tidak membuang
sampah plastik ke sungai..!



Tidak menebang
pohon di hutan
sembarangan..!



Ayu dan Made,
kalian semua benar.
Intinya adalah, bagaimana
kita bisa menjaga siklus air
di bumi berjalan normal.



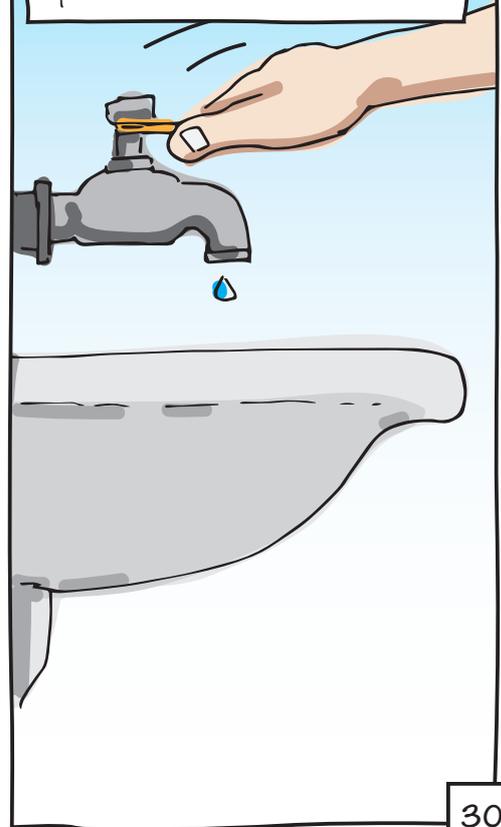
Bahkan kalau bisa, memperbanyak daerah resapan air dengan cara reboisasi hutan dan menambah lahan hijau.



Dalam skala kecil, kita bisa melakukan penghijauan di masing-masing rumah dan membuat tempat resapan air.



Terakhir, bijaksanalah menggunakan air untuk kepentingan sehari-hari dan keperluan industri.





Nah, cucuku...,
bumi dan air merupakan warisan
untuk anak cucu kita.
Kelak ketika kalian besar nanti,
kalian juga akan mewariskan
kepada anak cucu kalian,
begitu seterusnya.

Anak-anak tersebut sangat serius
mendengarkan cerita tentang air dan
situasi yang terjadi saat ini di desa
mereka. Tidak terasa, hari mulai sore.



Jadi, jaga dan lestarikan bumi
dan air yang ada sekarang untuk
masa depan kalian.



Mulai sekarang,
kami akan lebih menghargai air
dan lingkungan. Mulai dengan hal-hal kecil,
seperti, tidak membuang sampah ke sungai,
banyak menanam pohon dan
memanfaatkan air seperlunya
dengan bijaksana.

Terima kasih Pekak,
kami jadi tahu banyak
tentang air, bumi,
dan lingkungan.



Kalau ada ulangan mata
pelajaran IPA di sekolah, pasti kami
semua akan mendapat nilai A.
Pekak hari ini sudah banyak memberi
kami pelajaran ilmu pengetahuan alam.
Hehehehe...

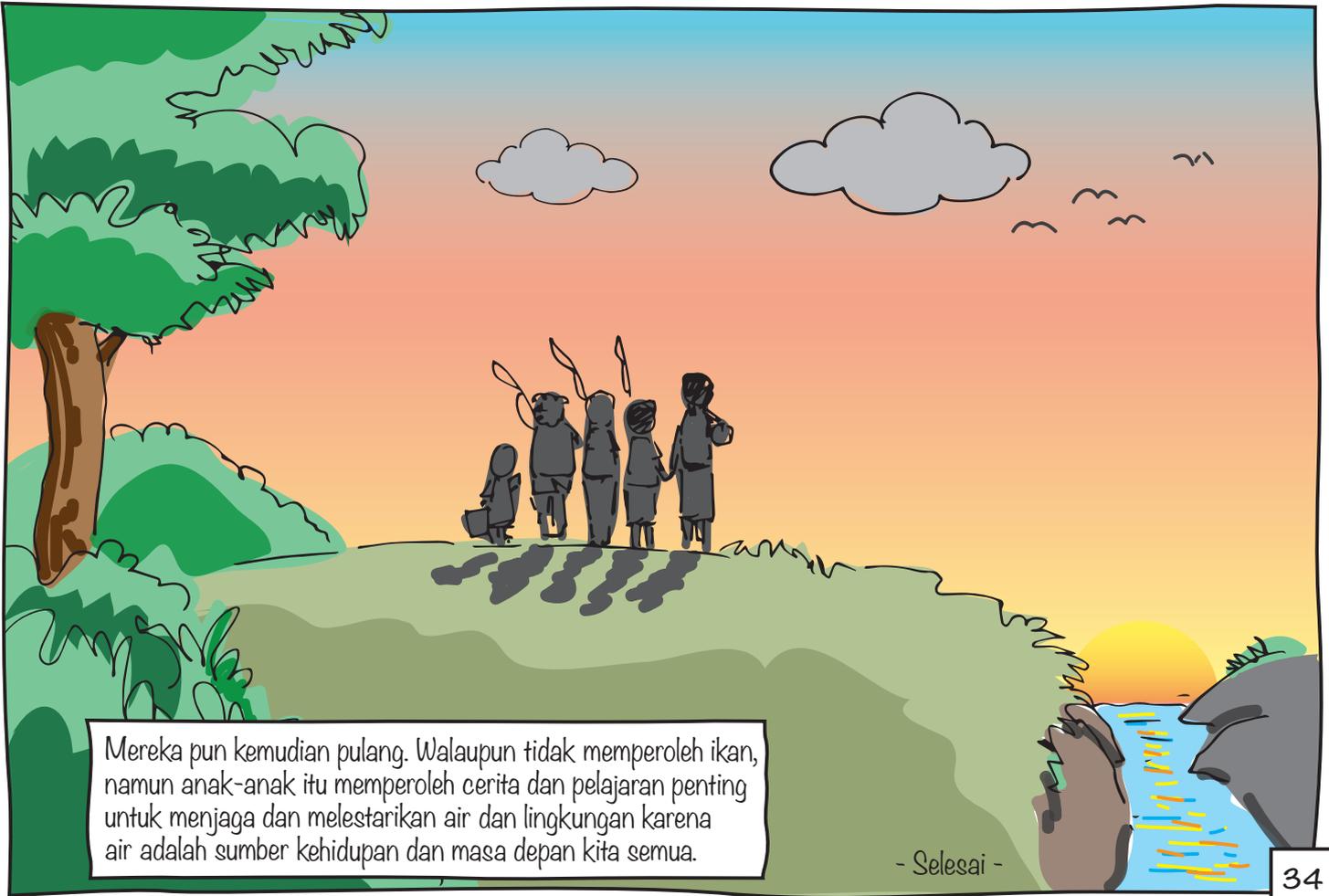
Mendengar ucapan Ketut, mereka pun tertawa.

Ha...ha...ha...!!!

Sudah..sudah...
Hari sudah sore, ayo kita pulang!
Kasihani dadong, pasti lama
menunggu Pekak di rumah.



* Dadong (Bali) : sebutan untuk nenek



Mereka pun kemudian pulang. Walaupun tidak memperoleh ikan, namun anak-anak itu memperoleh cerita dan pelajaran penting untuk menjaga dan melestarikan air dan lingkungan karena air adalah sumber kehidupan dan masa depan kita semua.

- Selesai -

Bali, surga yang terancam bahaya. Program *Bali Water Protection (BWP)* bertujuan untuk mengatasi suplai dan kualitas air bersih yang terus berkurang secara drastis di pulau ini. Persediaan air tanah yang ada di Bali saat ini tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pariwisata di Bali, ditambah lagi sampah dan bahan kimia yang terus mencemari sungai-sungai.

Tujuan BWP adalah mengajak masyarakat Bali dan mendorong secepatnya penambahan akuifer untuk memastikan kedaulatan dan ketahanan air di Bali saat ini dan di masa depan. Bali termasuk dalam beberapa pulau di dunia yang dianugrahi curah hujan yang tinggi, sehingga tujuan utama IDEP adalah menjaga keseimbangan ketersediaan air tanah dengan 'memanen' berkah alam yang berupa air berlebih tersebut.



Apa yang bisa anda lakukan ?

Bersama-sama, kita dapat membentuk manajemen berkelanjutan jangka panjang untuk air bersih di Bali.

- Menjadi sponsor program
- Memberikan dukungan moral
- Mengadopsi subprogram (*Adopsi sumur, Adopsi sungai atau Adopsi air*)
- Menjadi rekanan program

IDEP memiliki solusi!

Dibalik semua ancaman terhadap air bersih di Bali, Yayasan IDEP bersama mitra teknis-nya, Universitas Politeknik Negeri Bali (PNB) berusaha keras mewujudkan perubahan yang positif bagi ketersediaan air bersih di Bali.

Program *Bali Water Protection* mengusulkan terbentuknya ketahanan air bersih dan praktik yang tepat guna melalui 3 subprogram:

“Adopsi Sumur”:

Kami akan membangun jaringan 136 sumur imbuhan, teknik yang sudah terbukti dan murah untuk 'memanen' air hujan. Cara ini akan mengisi kembali akuifer yang kering, untuk memastikan ketersediaan air di provinsi Bali dan menghentikan intrusi air laut.

“Adopsi Sungai”:

IDEP bertujuan untuk melestarikan sungai melalui sesi pendidikan non-formal bersama anak-anak sekolah (9-12 tahun), mengenai siklus air dan sumber polusi air.

“Adopsi Air”:

Kampanye media untuk meningkatkan kesadaran mengenai masalah air dan pentingnya tindakan yang berkelanjutan, baik dari masyarakat umum maupun pelaku bisnis, yang saat ini belum menyadari bahwa Bali sedang menghadapi krisis besar.



Bali Water Protection an IDEP program

www.baliwaterprotection.net | www.idepfoundation.org/bwp

Komik ini dipersembahkan oleh :



bekerja sama
dengan



didukung oleh :



iwantmyname

